

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS II MIN MELIKAN GUNUNGGKIDUL

Samsudin

MIN Melikan Gunungkidul

e-Mail: ungumaster0012cell@gmail.com

Abstract

This study aims to increase interest in social studies. By using images media, students in class of 2 MIN Melikan Gunung be pleased to learn IPS and IPS easy to understand the concept, so that social studies is no longer a subject that feels spacious and tough, but being a pleasant subjects. This research was conducted in MIN Melikan, Gunung Kidul, Total students is nine, comprising four boys and five female students. This research is a classroom action research (PTK), with three cycles, each cycle consisting of four phases: planning, action, observation and reflection. Data collected through observation, tests, interviews, and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of the analysis of the action pre-cycle, the first cycle, second cycle and third cycle, suggesting that the social studies learning by using media images are varied, such as document family form of ID card, driver's license, KK and pictures of family photos, family tree, actually may increase interest in learning IPS, this can be proved by the progress of learning interest pre-cycle excellent 3 excellent 2 students, the first cycle of either 4 excellent 3 students, the second cycle of either 2 excellent 5 students, the third cycle of either 1 splendidly 6 students, the average yield tests pre-cycle, the end of the test the first cycle, second cycle and third cycle is always increasing. Results of preliminary tests first cycle of pre-cycle average 5.33 average test results the end of the first cycle of 7.11, the average yield of the end of the second cycle test 8.00 and the average yield of the end of the third cycle test 9.22. Social studies lesson in class of II MIN Melikan, Gunung Kidul, which was supposed to be broad and boring lessons interesting and fun student.

Keywords: Learning Outcomes, Lessons of IPS, Image Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS. Dengan menggunakan media gambar, siswa kelas 2 MIN Melikan Gunungkidul menjadi senang belajar IPS dan mudah memahami konsep IPS, sehingga mata pelajaran IPS tidak lagi menjadi mata pelajaran yang dirasa luas dan sulit, tetapi menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Melikan, Gunungkidul, Jumlah siswa keseluruhan 09 siswa, yang terdiri 4 siswa putra dan 5 siswa putri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tindakan pra siklus, siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar secara bervariasi, seperti dokumen keluarga berupa

KTP, SIM, KK dan gambar foto keluarga, silsilah keluarga, betul-betul dapat meningkatkan minat belajar IPS, ini dapat dibuktikan dengan kemajuan minat belajar pra siklus baik 3 baik sekali 2 siswa, siklus pertama baik 4 baik sekali 3 siswa, siklus kedua baik 2 baik sekali 5 siswa, siklus ketiga baik 1 baik sekali 6 siswa, hasil rata-rata tes pra siklus, tes akhir siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga selalu meningkat. Hasil tes awal siklus pertama pra siklus rata-rata 5,33 hasil tes rata-rata akhir siklus pertama 7,11, hasil rata-rata tes akhir siklus kedua 8,00 dan hasil rata-rata tes akhir siklus ketiga 9,22. Pelajaran IPS di kelas II MIN Melikan, Gunung Kidul, yang semula dianggap luas dan membosankan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mapel IPS, Media Gambar

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Ruang lingkup pengetahuan sosial terdiri dari keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, dan Negara Republik Indonesia serta pengenalan kawasan dunia. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Ruang lingkup materi sejarah terdiri dari sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda, masa pendudukan Jepang dan beberapa peristiwa penting masa kemerdekaan serta kejadian masa kini. Dengan demikian materi IPS selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman, sehingga semakin lama materi IPS semakin luas.

Materi IPS di sekolah dasar sangat luas, padat, dan selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman, tidak hanya dirasa oleh siswa, namun juga dirasakan oleh semua guru Madrasah Ibtidaiyah. Alokasi waktu yang tidak seimbang dengan luasnya materi, membuat guru IPS di Madrasah Ibtidaiyah merasa berat. Keadaan ini mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS. Penggunaan metode dan media pembelajaran juga terpengaruh oleh target pencapaian kurikulum.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru Madrasah Ibtidaiyah belum menggunakan media gambar secara efektif. Media gambar yang telah tersedia di kelas seperti dokumen pribadi, dokumen keluarga belum digunakan secara maksimal. Media gambar yang tersedia lebih banyak berfungsi sebagai pemenuhan administrasi sekolah dan hiasan kelas, dibanding dengan fungsi media yang sebenarnya untuk membantu siswa dalam belajar.

Media gambar sebagai hasil teknologi pendidikan yang memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dan empiris belum diterapkan secara baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dokumen keluarga masih kurang bermakna karena hanya sepiantas. Dalam proses pembelajaran IPS guru banyak mengandalkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku paket yang sebenarnya gambar tersebut kurang menarik perhatian siswa. Sehingga proses pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa. Kurangnya penggunaan media gambar mengakibatkan proses

pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa dan sebagai akibatnya siswa kurang dapat memahami konsep secara baik.

Perkembangan anak usia 7-11 tahun berada pada taraf berpikir konkret, artinya siswa sekolah dasar akan lebih mudah memahami sesuatu apabila hal tersebut konkret. Dengan demikian penggunaan media gambar di madrasah ibtidaiyah betul-betul diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Dengan menggunakan media gambar siswa sekolah dasar lebih senang mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami konsep.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di madrasah ibtidaiyah masih konvensional. Peranan guru dalam proses pembelajaran masih menganggap siswa sebagai objek pembelajaran, belum dapat menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih banyak aktif dari pada siswa. Dalam proses pembelajaran kegiatan siswa lebih banyak mendengarkan keterangan guru dan mencatat sehingga banyak waktu yang digunakan untuk mencatat. Kegiatan mencatat ini belum dapat meningkatkan pemahaman konsep secara baik. Karena catatan siswa pada umumnya tidak lengkap bahkan kadang-kadang tidak jelas. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar pendekatan yang paling tepat adalah pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan pendekatan proses atau pembelajaran siswa aktif. Keluasan dan kedalaman materi IPS harus dicapai dengan cara belajar siswa aktif. Usaha mengembangkan manusia dan masyarakat yang memiliki kepekaan, mandiri, bertanggungjawab, dapat mendidik dirinya sendiri sepanjang hayat, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah, diperlukan layanan pendidikan yang mampu melihat kaitan antara ciri-ciri manusia tersebut, dengan prkatek-praktek pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkannya. (C. Asri Budiningsih 2004:64).

Pada umumnya siswa Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kabupaten Gunung Kidul tidak memiliki buku paket. Jumlah siswa yang memiliki buku paket hanya sebagian saja. Keadaan ini sangat mempengaruhi strategi pembelajaran baik dalam keaktifan siswa maupun dalam pemilihan metode pembelajaran. Siswa yang aktif hanya siswa yang pandai dan memiliki buku paket. Siswa yang kurang pandai dan tidak memiliki buku paket belum dapat mengikuti pelajaran secara baik dan kurang dapat memahami konsep secara baik. Untuk mengatasi kekurangan buku paket dalam proses pembelajaran, guru banyak memberikan catatan yang berupa rangkuman yang ditulis di papan tulis.

Dilihat dari minat siswa dalam proses pembelajaran, pada umumnya yang aktif hanya siswa yang pandai dan memiliki buku paket. Siswa yang tidak memiliki buku paket kurang aktif, terutama dalam pelaksanaan tanya jawab dan pelaksanaan diskusi kelompok. Keadaan ini mempengaruhi kondisi kelas terutama pada waktu diskusi kelompok dan tanya jawab. Siswa yang tidak memiliki buku paket ada kecenderungan diam dan sebagian ramai sendiri, keadaan ini membuat kondisi kelas kurang kondusif dan cenderung pasif.

Proses pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunung Kidul belum optimal. Anak usia sekolah dasar keinginan bermain berkembang menjadi semangat kerja. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan semakin tinggi. Demikian pula rasa sosialnya semakin tinggi. Pandangan terhadap dunia sekelilingnya ditinjau dan diterima secara obyektif (Ch. Buhler dalam Zulkifli L 1992 :19) Usia siswa sekolah dasar pada periode aktif perlu dibekali keterampilan dasar yang memadai, misalnya keterampilan bertanya,

mengorganisir informasi, menganalisa informasi, menyampaikan informasi, keterampilan membuat generalisasi, sehingga siswa sekolah dasar dapat tumbuh dengan maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat strategis. Sebagaimana pendapat dari C.Asri Budiningsih 2004 :59 dalam belajar konstruktivistik guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak hanya menransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan yang sesuai kemauannya. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas. Proses tersebut berupa “.....*constructing and restructuring of knowledge and skill (schemata) within the individual in a complex network of increasing conceptual consistency.....*” Jadi pemberian makna terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan secara sendiri-sendiri oleh siswa ,melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik ,yang terbentuk baik dalam budaya kelas maupun di luar kelas .Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan siswa dalam memproses gagasannya ,bukan semata-mata pada pengelolaan siswa dan lingkungan belajarnya bahkan pada unjuk kerja atau prestasi belajarnya yang dikaitkan dengan sistem penghargaan dari luar seperti nilai ,ijazah,dan sebagainya. Guru memiliki peranan yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak memiliki minat belajar, siswa dapat memahami konsep atau tidak dapat memahami konsep guru memegang peranan yang sangat menentukan.

Atas dasar itulah guru memiliki dua implikasi, pada satu sisi guru harus memiliki dasar kompetensi yang mantap sebagai prasyarat bagi kinerjanya untuk kemaslahatan bagi orang lain. Pada sisi lain di dalam menyiapkan sumber daya insani yang bermutu, peranan guru tidak dapat diabaikan, sebab melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu yang diusahakan oleh guru, dapat mengkontribusikan *outcome* pendidikan yang bermutu sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. RI. No. 20/2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, 2007 : 8).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gungkidul menunjukkan gejala pembelajaran IPS yang belum berhasil dengan baik.

Nilai ulangan IPS selalu lebih rendah dari IPA dan PKn. Berikut tabel perolehan nilai riil mata pelajaran IPS dalam ulangan semester I tahun 2007/2008 kelas II MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

Table 1
Data Riil Nilai IPS Kelas II MIN Melikan Rongkop Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama	L/P	Nilai Semester
1.	Ari Wahyuni	P	4,20
2.	Agus Soleh Abadi	L	3,40
3.	Erma Yuli Astuti	P	5,70
4.	Dwi Kuncoro	L	4,20
5.	Nur Hadi \sulistiyo	L	4,60
6.	Yani Kartika Lestari	P	6,70
7.	Suratman Ade Putro	L	3,80
8.	Winarsih Putri Utami	P	6,00
9.	Puji Kurniawan	L	5,00
Jumlah			43,60
Nilai Rata-rata			4,84

Sumber : MIN Melikan Rongkop Gunungkidul Tahun 2008

Data diatas jika dibandingkan dengan data nilai secara keseluruhan, nilai mata pelajaran IPS tampak jauh tertinggal dengan mata pelajaran lainnya. Berikut table perolehan nilai untuk semua mata pelajaran.

Tabel 2
Statistik Ulangan Semester I Kelas II MIN Melikan Gunungkidul
Tahun Pelajaran 2007/2008

Nilai Semester 2 Murni	Pend. Agm	PKn	Bhs.Ind.	IPA	IPS	MTK	OR	SBK	Mulok	
									B. Jawa	B. Ingg.
KKM	75	70	70	65	65	60	75	75	65	60
Terendah	6.00	6.75	6.50	5.80	3.40	4.00	6.50	6.50	6.50	4.50
Tertinggi	9.00	9.20	9.00	9.50	6.70	8.60	8.00	8.00	8.50	8.20
Rata-rata	8.28	7.67	7.50	8.00	4.84	6.76	7.50	7.25	7.00	6.70

Sumber : Kumpulan Nilai Semester 2 Kelas V MIN Melikan Rongkop.

Berdasarkan data diatas ,perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat,guna meningkatkan hasil belajar IPS kelas II MIN Melikan Gunungkidul. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS belum menggunakan media gambar secara baik. Gambar dokumen keluarga yang sudah tersedia belum dimanfaatkan secara baik. Sehingga fungsi media gambar untuk meningkatkan hasil belajar belum dimanfaatkan secara baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru masih memperlakukan siswa sebagai obyek pembelajaran, guru aktif menerangkan materi pembelajaran, siswa kurang aktif hanya mencatat penjelasan guru, sehingga dalam proses pembelajaran kurang terjadi interaktif edukatif yang baik, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS banyak didominasi oleh siswa yang pandai dan memiliki buku paket. Siswa yang kurang

pandai dan tidak memiliki buku paket kurang memperhatikan atau pasif, kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada kecenderungan untuk mencatat rangkuman penjelasan guru yang ditulis di papan tulis.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sangat baik dalam mengikuti pembelajaran, tidak ramai dan memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Sebaliknya siswa yang minat belajarnya rendah, kurang memperhatikan proses pembelajaran bahkan sering membuat gaduh sehingga kelas tidak kondusif. Dalam proses pembelajaran IPS guru banyak mengandalkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku paket yang sebenarnya gambar tersebut kurang menarik perhatian siswa. Sehingga proses pembelajaran kurang menarik minat siswa belajar IPS. Apalagi siswa yang memiliki buku paket hanya sebagian saja. Siswa hanya mencatat yang ditulis guru di papan tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Rongkop, Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan Februari.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan observasi berupa tindakan pra siklus yaitu media gambar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan, Gunungkidul sebetulnya dapat dikatakan memadai, dalam arti sudah banyak media gambar yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS. Media gambar tersebut antara lain gambar dokumen keluarga, silsilah keluarga, dokumen pribadi, namun belum digunakan secara baik, sehingga fungsi media untuk mempermudah pemahaman konsep belum difungsikan secara baik.

Langkah selanjutnya guru mengadakan tes akhir pra siklus, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar sebelum tindakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 3
Rekap Tes Hasil Belajar Pra Siklus Siswa kelas II
MIN Melikan, Gunungkidul, Tahun Pelajaran 2007/2008

Skor	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor
Jumlah	-	-	-	1	3	3	2	-	-	-	9	5,33%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa hasil tes pra siklus : 5,33 berarti perlu diadakan tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; menyusun lembar kegiatan siswa dan membuat soal untuk tes akhir; menyiapkan media gambar untuk kegiatan selama proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran dan tes akhir. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dilengkapi media gambar dokumen pribadi, dokumen keluarga, silsilah keluarga.

Guru menjelaskan pengertian dokumen, dokumen keluarga, silsilah keluarga. Kegiatan akhir pembelajaran direncanakan untuk mengulas kembali materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab materi yang belum jelas dan mencatat. Kemudian guru menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Perencanaan Tes Akhir. Tujuan memperoleh data tingkat hasil belajar IPS tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.

b. Tindakan Siklus Pertama

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan seperti tersebut di atas, bahwa proses pembelajaran siklus pertama terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan tes akhir pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disiapkan oleh guru kelas bersama peneliti dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Paikem). Proses pembelajaran dapat dibagi tiga bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan untuk mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk mengulas kembali materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab materi pembelajaran yang belum jelas, mencatat dan evaluasi/ tes akhir. Berikut rekap hasil belajar Siklus Pertama Siswa kelas II MIN Melikan, Rongkop, Gunungkidul.

Tabel 4
Rekap Hasil belajar Siklus Pertama
Siswa Kelas II MIN Melikan, Rongkop, Gunungkidul Tahun Pelajaran 2007/2008

Skor	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor
Jumlah	-	1	4	1	1	2	-	-	-	-	09	7,11 %

c. Observasi

Dari hasil pengamatan dengan menggunakan format pengamatan, hasil catatan kecil dari peneliti dan guru kelas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus pertama hasilnya baik.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disiapkan oleh guru kelas bersama peneliti dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Paikem). Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus pertama yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan pertama, dapat dikatakan siklus pertama dapat berjalan dengan baik. Setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan siklus pertama dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus pertama perlu diperbaiki dengan siklus kedua. Adapun hasil evaluasi terhadap tindakan siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti dapat dilaksanakan dengan baik, media gambar, metode, pembagian waktu, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran, dan tes akhir dapat dilaksanakan dengan baik. Namun hasilnya belum maksimal, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus kedua sebagai tindakan untuk memperbaiki tindakan siklus pertama. Proses dan hasil tindakan siklus pertama dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus pertama perlu diperbaiki dengan siklus kedua. kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran, dan tes akhir dapat dilaksanakan dengan baik.

Siklus Kedua

Siklus kedua ini merupakan perbaikan tindakan siklus pertama, siklus pertama. Sebagaimana siklus pertama siklus kedua terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Sebelum diuraikan tahap perencanaan siklus kedua ini, terlebih dahulu dipaparkan secara garis besar tentang tindakan siklus pertama. Penggunaan media gambar pada siklus pertama sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil, karena telah meningkatkan hasil belajar. Tindakan siklus pertama telah dapat mengubah situasi kelas dari tidak aktif menjadi pembelajaran aktif. Namun keaktifan ini belum dapat menyentuh semua siswa, keaktifan ini masih didominasi oleh siswa yang pandai. Pada siklus pertama juga ditemukan 50% siswa belum memiliki buku paket/ teks.

Karena tindakan siklus kedua ini untuk memperbaiki tindakan siklus pertama yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS, maka kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua. Secara garis besar perbaikan ini meliputi rencana pembelajaran yang lebih mengarah pada cara belajar siswa aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Untuk meningkatkan minat belajar pada siklus kedua akan ditingkatkan penggunaan media gambarnya, sehingga lebih bervariasi dari pada siklus pertama, dan penambahan metode pembelajaran, tidak hanya metode ceramah dan tanya jawab ditambah dengan metode diskusi, sehingga anak lebih aktif. Untuk memenuhi kebutuhan buku paket, pada siklus kedua akan dibagikan fotokopi materi pembelajaran bagi siswa yang belum memiliki buku paket.

a. Perencanaan Tindakan

Secara garis besar proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran.

b. Tindakan Siklus Kedua

Pada kegiatan tindakan pada siklus kedua ini adalah berupa kegiatan Awal Pembelajaran. (1) kegiatan awal dilaksanakan untuk mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) kegiatan Inti Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana telah disiapkan. Dibawah bimbingan guru siswa berdiskusi kelompok. (3) Kegiatan Akhir Pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran digunakan untuk mengulas kembali materi pembelajaran. (4) Tes akhir siklus dua.

Tabel 5

Rekap Hasil Tes Akhir Siklus Kedua Siswa kelas II MIN Melikan, Gunungkidul

Skor	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor
Jumlah	2	1	1	5	-	-	-	-	-	-	09	8,00 %

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tes akhir siklus kedua dengan skor rata-rata 8,00 berarti tindakan siklus ke dua telah berhasil, penggunaan media gambar betul-betul dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Observasi

Observasi siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disiapkan oleh guru kelas bersama peneliti dengan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Paikem). Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana Mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran .

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus kedua dari hasil tes akhir, dapat diketahui bahwa tindakan siklus kedua yang merupakan perbaikan siklus pertama berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPS. Penggunaan media gambar sangat mendukung proses pembelajaran baik dalam pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dokumen pribadi, dokumen keluarag ,silsilah keluarga sangat menarik perhatian siswa. Tindakan guru menyuruh siswa untuk mencoba menunjukkan dokumen mendapat sambutan yang sangat baik dari semua siswa, banyak siswa ingin mencoba dan banyak siswa yang merasa puas dengan tindakan tersebut.

Penggunaan media gambar dilengkapi dengan fotokopi materi pembelajaran disambut dengan gembira oleh semua siswa terutama bagi mereka yang tidak memiliki buku paket. Media gambar memberikan daya tarik tersendiri pada semua siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam mengerjakan lembar kerja siswa ketiga akan tercapai. Tindakan siklus ketiga sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan siklus kedua dengan cara penggunaan media gambar merata, lebih tepat dengan pokok bahasan dan lebih menyenangkan siswa akan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, akhirnya dapat mengubah citra siswa dan guru MI yang mengatakan IPS merupakan mata pelajaran luas dan membosankan menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa.

Siklus Ketiga

Sebelum diuraikan tahap perencanaan siklus ketiga ini, terlebih dahulu dipaparkan secara garis besar tentang tindakan siklus kedua yang perlu diperbaiki. Siklus kedua sebetulnya sudah cukup baik, hasil tes akhir siklus kedua jauh lebih baik dari siklus pertama, namun masih perlu adanya tindakan agar minat dan hasil belajar lebih baik lagi.

Karena tindakan siklus ketiga ini untuk memperbaiki tindakan siklus kedua yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS, maka kekurangan yang terdapat pada siklus kedua akan diperbaiki pada siklus ketiga. Sebenarnya siklus kedua dapat dikatakan hasilnya jauh

lebih baik dari siklus kedua, namun hasilnya belum maksimal dalam arti masih dapat ditingkatkan. Tindakan yang akan diambil dalam siklus ketiga adalah penggunaan media gambar yang bervariasi dan merata sehingga semua siswa dapat mempelajarinya dengan mudah, disertai dengan pembagian fotokopi materi, dengan harapan siswa lebih tertarik dan lebih mudah belajar IPS.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini digunakan untuk menyusun perencanaan pembelajaran, perencanaan tindakan dan perencanaan observasi, dan perencanaan refleksi. Proses pembelajaran pada siklus ketiga direncanakan dibagi menjadi kegiatan inti yaitu: kegiatan awal pembelajaran; perencanaan kegiatan inti pembelajaran; kegiatan akhir pembelajaran; tes akhir

b. Tindakan Siklus Ketiga

1. Kegiatan Awal Pembelajaran, mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Keadaan Inti Pembelajaran. Dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru menyebutkan macam-macam dokumen. Siswa melaksanakan tanya jawab dan berdiskusi tentang dokumen. Dengan rasa senang hati siswa memperhatikan gambar dokumen untuk menemukannya berbagai dokumen keluarga. Dengan rasa antusias yang tinggi siswa mencermati fotokopi materi pembelajaran dan media gambar untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja. Metode tanya jawab dan diskusi kelompok berlangsung bersama. Gairah guru mengajar nampak melihat siswanya senang belajar, berbagai upaya untuk menjawab pertanyaan dan membimbing siswa dalam diskusi. Guru dengan senang hati memperhatikan setiap kelompok. Dengan penuh tanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran yang belum jelas.
3. Kegiatan Akhir Pembelajaran. Kegiatan ini mengulas kembali materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab materi yang belum jelas dan mencatat atau merangkum.
4. Tes Akhir Siklus Ketiga. Tujuan Memperoleh data kemajuan belajar. Catatan dari selama Tes berjalan dengan lancar tertib. Waktu yang disediakan selama tes berlangsung cukup bahkan siswa lebih cepat mengerjakan tes akhir sehingga tidak kekurangan waktu.

Tabel 6

Rekap Hasil Tes Akhir Siklus Ketiga Siswa Kelas II MIN Melikan.

Skor	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor
Jumlah	4	3	2	-	-	-	-	-	-	-	09	9,22 %

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa hasil tes akhir siklus ketiga dapat dikatakan baik.

Dengan memperhatikan hasil tes akhir siklus ketiga tersebut di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 6 (enam) kebawah. Skor rata-rata yang diperoleh siswa MIN Melikan, Rongkop adalah 9,22. Menurut predikat prestasi ujian

nasional nilai tes akhir nasional, hasil tes akhir siklus ketiga **amat baik**. Tujuan Memperoleh data kemajuan belajar. Catatan dari selama Tes berjalan dengan lancar tertib.

c. Hasil Observasi

Dari hasil catatan kecil peneliti dan guru kelas dapat dimengerti bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus ketiga berjalan dengan lancar dengan kadar cara belajar siswa aktif yang tinggi. Media gambar dapat difungsikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi. Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi betul-betul diterapkan dengan baik sehingga pemahaman siswa meningkat dan proses pembelajaran lebih bermakna

Dari hasil catatan kecil peneliti dan guru kelas dapat dimengerti bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran pada siklus ketiga berjalan dengan lancar dengan kadar cara belajar siswa aktif yang tinggi. Media gambar dapat difungsikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa meningkat dan proses pembelajaran lebih bermakna. Media gambar dapat difungsikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi betul-betul diterapkan dengan baik.

d. Refleksi

Proses pembelajaran siklus ketiga sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran siklus kedua, sudah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar maupun peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Penggunaan media gambar merata kepada seluruh siswa dengan dilengkapi dengan fotokopi materi pembelajaran sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini kelihatan sekali bagi siswa yang tidak memiliki buku teks, dimana sebelumnya sering kurang memperhatikan proses pembelajaran, setelah dibagikan materi dan media yang berupa fotokopi gambar keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, fotokopi peta Indonesia sangat senang, tidak ramai, dan tingkat perhatiannya terhadap proses pembelajaran sangat tinggi.

Metode tanya jawab dan diskusi berlangsung bersama-sama, terutama dalam mengerjakan lembar kerja, siswa betul-betul senang, hal-hal yang belum tahu dalam menunjukkan pada dokumen siswa tidak segan-segan untuk bertanya, pada waktu itulah hubungan guru dengan siswa sangat dekat. Guru dengan rasa gembira menyambut baik siswa yang ingin bertanya, ingin mendapat bimbingan.

Tindakan siklus ketiga ini betul-betul bermakna, betul-betul menarik perhatian siswa dan betul-betul meningkatkan pemahaman konsep secara baik. Hasil rata-rata tes akhir pada siklus ketiga mencapai 9,22 termasuk kriteria amat baik. Dengan demikian pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem) pada siklus ketiga ini betul-betul terwujud dengan baik. Untuk melihat kemajuan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan siklus pertama siklus kedua dan siklus ketiga.

Untuk tingkat kemajuan hasil belajar siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga dapat dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 7
 Kemajuan Hasil Belajar
 PraSiklus,Siklus Pertama, Kedua dan Ketiga
 MIN Melikan. Gunungkidul.Tahun Pelajaran 2006/2007

Skor	Tes Pra Siklus	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II	Tes Akhir Siklus III
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
4	2	-	-	-
5	3	2	-	-
6	3	1	-	-
7	1	1	5	-
8	-	4	1	2
9	-	1	1	3
10	-	-	2	4
Jumlah Siswa	09	09	09	09

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan tiga siklus, dengan Kompetensi Dasar 1.4 memahami dokumen keluarga, pada kelas II MIN Melikan, Kabupaten Gunungkidul. Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS, maka pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah pendekatan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Pakem). Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran tersebut digunakan metode pembelajaran yang mengarah pada cara belajar siswa aktif dan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar digunakan media gambar yang relevan dengan pokok bahasan tersebut, antara lain dokumen pribadi, dokumen keluarga, silsilah keluarga yang sekiranya tidak memperberat guru dalam mengusahakannya atau sesuai dengan kemampuan guru dan sekolah.

Alokasi waktu tatap muka yang dibutuhkan masing-masing siklus satu kali pertemuan atau 3 x 35 menit, secara berkelanjutan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.. Penggunaan metode dan media gambar pada kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus pertama adalah metode ceramah dan tanya jawab, secara umum sudah baik, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, belum bisa menyentuh seluruh siswa, karena hanya beberapa orang siswa yang aktif dalam tanya jawab terutama siswa yang pandai dan memiliki buku paket.

Penggunaan media gambar kurang sehingga belum dapat efektif, karena hanya siswa yang pandai yang senang maju ke depan untuk menunjukkan gambar peta dan globe, belum semua siswa dapat giliran untuk maju, sehingga penggunaan media ini belum dapat berhasil menanamkan minat belajar secara baik. Tes akhir pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, waktu 10 menit yang digunakan untuk pelaksanaan tes akhir dapat dikatakan

cukup memadai, untuk membagi lembar soal, mengerjakan soal, dan mengumpulkan lembar jawab siswa.

Dengan demikian fungsi media untuk meningkatkan minat belajar siswa dan sebagai sumber materi pembelajaran benar-benar berfungsi. Siswa yang tidak memiliki buku teks juga berhasil dalam belajar.

Dengan memperhatikan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa siklus pertama telah berhasil meningkatkan minat dan pemahaman konsep IPS namun perlu dilanjutkan dengan siklus kedua. Agar lebih dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus kedua, metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan tanya jawab, namun perlu ditambah dengan diskusi. Media gambar perlu ditambah agar dapat menarik perhatian siswa.

Dari pengamatan siklus pertama diketahui bahwa siswa yang memiliki buku teks hanya 50%, siswa yang lain belum memiliki buku teks, sehingga tanya jawab belum dapat berhasil dengan baik, tanya jawab hanya didominasi oleh siswa yang memiliki buku paket. Dari siklus pertama dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku paket yang berhasil dalam tes akhir. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar lebih mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih senang, dan lebih jelas apabila pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.

Karena kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan, Rongkop yang memiliki buku paket/ buku teks masih sangat kurang, pada siklus kedua akan dilengkapi dengan materi pembelajaran untuk setiap siswa. Pada siklus kedua perlu ditambah fotokopi materi pembelajaran, dan penambahan jenis media gambar sehingga pembelajaran siklus kedua lebih lengkap dan lebih bervariasi. Sehingga siswa yang tidak memiliki buku teks dapat meningkatkan perhatiannya pemahaman terhadap konsep IPS lebih meningkat. Dengan dilengkapinya materi pembelajaran yang merata pada setiap siswa, dan penggunaan media yang lebih baik dan jumlahnya lebih banyak akan dapat menciptakan situasi kelas yang nyaman dan menyenangkan karena semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil catatan kecil guru kelas dan peneliti dapat dimengerti bahwa proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Kegiatan awal pembelajaran yang digunakan guru untuk menata kelas berjalan dengan cepat, semua siswa mengikuti apa yang menjadi petunjuk guru dalam mengikuti pelajaran, sehingga kelas betul-betul kondusif sejak awal pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran berjalan dengan lancar penuh perhatian siswa, banyak siswa yang ingin menunjukkan dokumen, sehingga situasi kelas betul-betul aktif dan betul-betul kondusif. Penggunaan media gambar dapat mengubah kebiasaan kelas yang tidak baik seperti siswa bicara sendiri, ramai, menjadi siswa aktif dan menyenangkan. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi secara spontan berjalan bersama, semua siswa aktif tidak ada lagi siswa yang ramai sendiri sehingga kelas betul-betul kondusif.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang bervariasi sangat menyenangkan siswa. Siswa merasa tertarik dan tidak jenuh apabila pembelajaran IPS selalu menggunakan media gambar yang bervariasi. Guru kelas juga merasa senang apabila pembelajaran IPS selalu dilengkapi dengan media gambar yang memadai.

Hasil yang dicapai pada siklus kedua lebih baik dari pada siklus pertama. Penggunaan media gambar pada siklus kedua mampu meningkatkan minat belajar siswa

dan mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Hasil tes akhir dengan hasil rata-rata 8,40. Hasil ini dirasa belum maksimal karena masih ada siswa yang mendapat skor 6, sehingga dirasa perlu adanya upaya perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

Tindakan yang akan diambil pada siklus ketiga sebagai upaya meningkatkan tindakan siklus kedua, yaitu dengan menggunakan media gambar lebih merata dan pembagian fotokopi materi sebelum pelaksanaan tindakan. Dengan harapan siswa lebih tertarik dan lebih mudah hasil belajar karena bebas dalam menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil pengamatan siklus kedua media gambar kecuali berfungsi untuk menarik minat belajar juga merupakan sumber materi pelajaran.

Pada siklus pertama dan kedua media gambar cukup diletakkan di meja depan dan di tempel di papan tulis, belum dibagikan secara merata kepada siswa. Penggunaan media seperti ini mengakibatkan tidak semua siswa dapat menggunakannya. Pada siklus ketiga media gambar yang berupa fotokopi dokumen pribadi, dokumen keluarga, silsilah keluarga akan dibagikan pada setiap siswa, dan satu kelas tiga dokumen.

Penggunaan media gambar yang lebih merata ini dengan harapan dapat lebih efektif serta lebih mempermudah siswa dalam belajar IPS. Penggunaan media gambar yang lebih merata dapat mengubah daya pikir dan kreatif siswa, sehingga siswa lebih aktif, lebih kritis dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar ini akan digunakan sebagai kendali siswa sekolah dasar yang sangat energik dan sangat potensial. Siswa akan lebih tenang, lebih senang, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran apabila disibukkan dengan belajar yang efektif.

Tingkat berpikir konkret siswa sekolah dasar perlu kita perhatikan secara baik dengan cara menggunakan media yang tepat dan merata. Dalam arti mudah dijangkau dan mudah dicermati oleh setiap siswa. Dengan menggunakan media gambar merata dan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem) tujuan pembelajaran pada siklus ketiga akan tercapai.

Tindakan siklus ketiga sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan siklus kedua dengan cara penggunaan media gambar merata, lebih tepat dengan pokok bahasan dan lebih menyenangkan siswa akan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, akhirnya dapat mengubah citra siswa dan guru SD/MI yang mengatakan IPS merupakan mata pelajaran luas dan membosankan menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa. Penggunaan media gambar memberikan dorongan semangat belajar yang sangat tinggi, dan mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media gambar yang bervariasi dan diikuti dengan pemberian fotokopi materi pada awal proses pembelajaran memberikan manfaat yang besar, karena dapat mengubah sikap siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran, dapat untuk mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode diskusi yang diterapkan pada siklus kedua dengan dilengkapi media dan fotokopi materi menambah hasil belajar masih belum maksimal hal ini ditandai hasil yang dicapai pada siklus kedua masih ada siswa yang masih mendapat skor 6. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kadar cara belajar siswa aktif sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasilnya lebih maksimal.

Karena tindakan siklus ketiga ini untuk memperbaiki tindakan siklus kedua yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS, maka kekurangan yang terdapat pada

siklus kedua akan diperbaiki pada siklus ketiga. Sebenarnya siklus kedua dapat dikatakan hasilnya jauh lebih baik dari siklus pertama, namun hasilnya belum maksimal dalam arti masih dapat ditingkatkan. Tindakan yang akan diambil dalam siklus ketiga adalah penggunaan media gambar yang bervariasi dan merata sehingga semua siswa dapat mempelajarinya dengan mudah, disertai dengan pembagian fotokopi materi, dengan harapan siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam belajar IPS. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lengkap merata dibagikan kepada setiap bangku walaupun hanya fotokopi dokumen pribadi, dan penggunaan dokumen keluarga yang lebih dari satu atau dalam hal ini tiga gambar memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, siswa merasa lebih leluasa menggunakan gambar dokumen, lebih merasa tenang dalam menunjukkan dokumen dalam gambar, betul-betul menarik perhatian siswa, siswa tidak merasa jenuh tetapi sebaliknya menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Simpulan

Hasil belajar siswa MIN Melikan, Rongkop, Gunungkidul. Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2007/2008 pada pra siklus mencapai 5,33%, pada siklus I mencapai sebesar 7,11%, pada siklus II mencapai sebesar 8,00 % , pada siklus III mencapai prosentase sebesar 9,22%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS Melalui media gambar pada siswa kelas II MIN Melikan Gunungkidul

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2002. *Media Pengajaran*, Jakarta : PT Raja Gofarindo Persada.
- Ainswort, B. 1983. *World Geography*, Amerika : D.C Heath And Company.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. (2006). Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Adi. S. 2005. *RPUL (Rangkuman Pengetahuan Umum Lengkap)* Solo: CV Bringin. 55.
- Budiningsih, C.A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Boehm, R.G, Amstrong, D.G, Hunkins, F.P. (1986) *National Geographic Society*. New York : Glencoe / Mc Grow-Hill.
- C.M. Charles, Gail W.S. 2006. *Elementary Classroom Management*. Amerika : Manufactored in the USA.
- Chaldun, A. 1989. *Atlas*, Surabaya : PT. Karya Pembina Swajaya.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (silabus) Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdikbud. 2006. *UU RI nomor 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdikbud.
- Daryanto. 2006. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta. PT. Gava Media.
- Depdikbud. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Indrastuti. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial V*, Bogor : PT.Yuddhistira.
- Jauhar, M. 2006. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Muliawan. J.U. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Gava Media.

